

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2015 – 2019)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Nugraheni Eka Nurzenniarti
NPM. 15.0102.0052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2015 – 2019)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Nugraheni Eka Nurzenniarti
NIM. 15.0102.0052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nugraheni Eka Nurzenniarti

NPM 15.0102.0052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **26 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Lilik Andriyani, M.Si

Pembimbing I

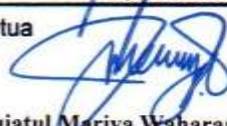

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Lilik Andriyani, M.Si

Ketua


Faqiatul Mariya Waharani, S.E., M.Si.

Sekretaris


Betari Maharani, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

10 SEP 2020


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nugraheni Eka Nurzenniarti

NIM : 15.0102.0052

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 -
2019)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 10 Februari 2020

Pembuat Pernyataan



Nugraheni Eka Nurzenniarti

NIM. 15.0102.0052

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nugraheni Eka Nurzenniarti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Klaten, 09 Agustus 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Karang Kidul RT.05 RW.07
Rejowinangun Selatan – Magelang
Alamat Email : henieka36@gmail.com

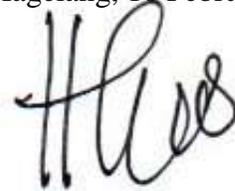
Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003 - 2009) : SD N Rejowinangun Selatan 2 Magelang
SMP (2009 - 2012) : SMP N 8 Magelang
SMA (2012 - 2015) : SMA N 5 Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Sie. Pembinaan dan Pengembangan (Binbang) Pramuka SMA N 5 Magelang (2014)
- Staff bidang usaha Koperasi Mahasiswa (Kopma) UMMgl (2015 – 2019)
- Sie. Dokumentasi Kelompok 9 KKN 47 Tematik UMMgl (2019)

Magelang, 10 Februari 2020



Nugraheni Eka Nurzenniarti
NIM. 15.0102.0195

MOTTO

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya” (Magdalena Neuner)

“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana” (Theodore Roosevelt)

“Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri” (Bill Gates)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 - 2019).”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lilik Andriani, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Sekaligus sebagai penguji yang sudah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
2. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Sekaligus sebagai penguji yang sudah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
3. Bapak, Ibu dan adik saya yang telah memberikan semangat dan doa disetiap langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Magelang, 10 Febrbuari 2020

Penulis



Nugraheni Eka Nurzenniarti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Teori Keagenan	12
2. Manajemen Laba	14
3. Kepemilikan Manajerial	16
4. Kepemilikan Institusional.....	17
5. Independensi Komite Audit.....	18
6. Frekuensi Pertemuan Komite Audit	19
7. Ukuran Perusahaan	20
8. Umur Perusahaan	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Perumusan Hipotesis	24
D. Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Populasi dan Sampel	31
B. Data Penelitian	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	32
D. Metode Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
3. Analisis Regresi Berganda	43
E. Pengujian Hipotesis.....	44
1. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	44

2. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	44
3. Uji t.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Sampel Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif	47
C. Uji Asumsi Klasik.....	50
D. Analisis Regresi Berganda	53
E. Pengujian Hipotesis.....	55
F. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu (Lanjutan)	23
Tabel 2. 3	Penelitian Terdahulu (Lanjutan)	24
Tabel 3. 1	Pengukuran Variabel	37
Tabel 3. 2	Pengukuran Variabel (Lanjutan).....	38
Tabel 3. 3	Pengukuran Variabel (Lanjutan).....	39
Tabel 4. 1	Seleksi Sampel	47
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 4	Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 5	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	51
Tabel 4. 6	Uji Autokorelasi Durbin-Watson	52
Tabel 4. 7	Hasil Pengujian Analisis Regresi	53
Tabel 4. 8	Uji Koefisien Regresi.....	55
Tabel 4. 9	Uji <i>Goodness of Fit</i>	56
Tabel 4. 10	Hasil Uji t.....	57
Tabel 4. 11	Hasil Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	30
Gambar 3. 1 Kurva Uji F	45
Gambar 3. 2 Kurva Uji t	46
Gambar 4. 1 Nilai Uji F	57
Gambar 4. 2 Nilai Uji t Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	58
Gambar 4. 3 Nilai Uji t Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.....	58
Gambar 4. 4 Nilai Uji t Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	59
Gambar 4. 5 Nilai Uji t Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	60
Gambar 4. 6 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	60
Gambar 4. 7 Nilai Uji t Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan	76
Lampiran 2. 1	Daftar Hasil Perhitungan	88
Lampiran 2. 2	Daftar Hasil Perhitungan (Lanjutan).....	91
Lampiran 3	Perhitungan Total AkruaI	93
Lampiran 4. 1	Perhitungn Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung Non-Dscretionary Accruals.....	96
Lampiran 4. 2	Perhitungan Nilai Parameter Regresi (Koefisien Regresi) untuk Menghitung Non-Discretionary Accruals.....	99
Lampiran 5	Perhitungan Non-Discretionary Accruals	101
Lampiran 6	Perhitungn Manajemen Laba	104
Lampiran 7	Hasil Statistik Deskriptif	107
Lampiran 8	Uji Normalitas	107
Lampiran 9	Uji Multikolinearitas	108
Lampiran 10	Uji Heteroskedastisitas	108
Lampiran 11	Uji Autokorelasi	108
Lampiran 12	Uji Regresi Linier	109
Lampiran 13	Uji F.....	109
Lampiran 14	Uji t	110

ABSTRAK

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015
– 2019)

Oleh:

Nugraheni Eka Nurzenniarti

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Informasi laba menjadi bagian penting karena dianggap sebagai representasi dari kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Manajemen laba memiliki empat pola yang sering dilakukan oleh manajemen, yaitu *taking a bath*, *income minimation*, *income maximation*, dan *income smoothing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015 – 2019. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi yang berpotensi menguntungkan di masa mendatang.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk sengaja memanipulasi pendapatan perusahaan sehingga angka sesuai target yang telah ditentukan (Iraya *et al.*, 2015). Manajemen laba dilakukan dengan menyalahgunakan komponen akrual dalam laporan keuangan (Tanjung *et al.*, 2015). Informasi laba menjadi bagian yang paling penting karena informasi tersebut umumnya dianggap sebagai representasi dari kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Susanto, 2016). Manajemen laba merupakan fenomena yang kurang baik untuk dilakukan, karena hal ini dapat merugikan perusahaan dan stakeholders. Manajemen laba bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan akibat manajemen laba yang mengarah ke fraud.

Tanjung *et al.*, (2015) menyatakan bahwa upaya untuk menghilangkan manajemen laba dalam manajemen dunia usaha adalah dengan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan untuk mencari keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan secara keseluruhan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hassan & Ahmed (2012) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan adalah mekanisme yang digunakan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul sebagai akibat dari konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Tata Kelola

Perusahaan yang baik merupakan sarana atau mekanisme untuk memberikan jaminan kepada investor dalam memperoleh pengembalian yang tepat untuk investasi yang telah ditanam (Tanjung *et al.*, 2015).

Komite audit adalah sub komite dewan yang bertanggung jawab untuk memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen (Juhmani, 2017). Dewan harus menyiapkan komite audit untuk memantau akuntansi, pelaporan dan audit laporan keuangan (Bamahros & Bhasin, 2016). Tugas komite audit adalah untuk membantu komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit harus mengkaji metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangan, selain itu komite audit juga mencatat pengendalian internal perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada (Susanto, 2016). Komite audit bertanggung jawab untuk mengawal kepentingan pemegang saham perusahaan dan mengawasi kualitas audit dan laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pengawasan di perusahaan, komite audit membutuhkan peran auditor eksternal untuk melakukan audit dan mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan yang dipersiapkan oleh manajemen perusahaan.

Karakteristik perusahaan secara luas dianggap sebagai penentu penting dari manajemen laba. Empat jenis utama dari karakteristik perusahaan yang sering digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage keuangan perusahaan, umur perusahaan dan kualitas audit perusahaan (Bassiouny *et al.*, 2016). Ukuran

perusahaan bervariasi dalam banyak hal dan itu penting untuk mempertimbangkan bagaimana ukuran mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Perusahaan berukuran besar memiliki berbagai pemangku kepentingan, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan memiliki dampak yang lebih besar pada kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Saftiana, 2019).

Fenomena manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2018. Merujuk pada laporan keuangan periode enam bulan pertama tahun 2018, Lippo Karawaci meraup laba Rp 1,15 triliun. Angka ini naik 135,15% dari periode yang sama tahun 2017 sebesar RP 487,35 miliar. Sumber laba tersebut berasal dari keuntungan pencatatan investasi pada entitas asosiasi dengan nilai wajar, yang menjadikan hal tersebut sesuatu yang menarik dari laporan keuangan Lippo Karawaci. Pada pos ini, Lippo Karawaci meraup untung Rp 2,36 triliun. Pos yang dimaksud merupakan selisih antara nilai investasi pada entitas anak sebelum hilangnya pengendalian dengan bagian investasi yang diukur nilai wajarnya pada saat hilangnya pengendalian pada PT Mahkota Sentosa Utama. Hanya saja, Lippo Karawaci memberi catatan lain, bahwa pada posisi keuangan 30 Juni 2018, PT Mahkota Sentosa Utama, pemilik proyek Meikarta, tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup (Issa Almawadi, 2018).

Penelitian yang dilakukan dilakukan Afzal & Habib (2019) pada

perusahaan di Karachi, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Hubungan ini mengungkapkan bahwa investor institusional memiliki perilaku investasi yang canggih dan telah mendesak untuk mengumpulkan informasi mengenai perusahaan di mana mereka berniat untuk berinvestasi atau telah berinvestasi. Penelitian ini juga menemukan hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu insentif yang mendasar untuk memotivasi manajer untuk bertindak secara aktif untuk menilai perusahaan dan memastikan pelaporan kualitas laba untuk menarik investor.

Hasil penelitian Susanto & Pradipta (2016) yang dilakukan di Indonesia, mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba nyata. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada manajemen laba nyata. Kepemilikan institusional sebagai pemilik mayoritas memiliki informasi tentang kegiatan perusahaan. Dengan informasi itu, kepemilikan institusional dapat mengurangi penyimpangan aktivitas nyata.

Penelitian yang dilakukan Susanto (2016) pada tahun 2009 – 2012, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan mengurangi manajemen laba. Menurut Tanjung *et al.*, (2015)

dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan dapat mengurangi sikap oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja sebagaimana tercermin dalam harga saham. Penelitian Iraya *et al.*, (2015) yang dilakukan pada perusahaan di Kenya, menunjukkan bahwa peningkatan unit konsentrasi kepemilikan akan menyebabkan penurunan terhadap manajemen laba.

Penelitian Mishra & Malhotra (2016) yang dilakukan di India, menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki dampak negatif yang signifikan pada manajemen laba. Hal ini berarti bahwa pertemuan komite audit yang lebih sering cenderung untuk terlibat aktif dalam memantau proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian Juhmani (2017) yang dilakukan di Bahrain, menunjukkan independensi komite audit dan pertemuan komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat manajemen laba. Penelitian Susanto (2016) yang dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki dampak positif pada manajemen laba.

Hasil penelitian Bassiouny *et al.*, (2016) yang dilakukan di Mesir, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Waweru & Riro (2013) di Kenya, mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berhubungan dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil gagal untuk mendukung pandangan bahwa perusahaan-perusahaan

yang lebih besar mungkin lebih cenderung untuk mengelola pendapatan mereka karena kompleksitas operasi mereka membuat pengguna kesulitan untuk mendeteksi penyataan yang berlebihan.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak konsistennya peran tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afzal & Habib (2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afzal & Habib (2019) yaitu **Pertama**, penelitian menambahkan variabel karakteristik komite audit yaitu (a) Independensi komite audit, karena menurut Juhmani (2017), komite audit berfungsi sebagai agen penguat untuk independensi internal maupun eksternal. Komite audit diharapkan lebih efektif dalam pengawasan pelaporan keuangan ketika mereka independen. (b) Frekuensi pertemuan komite audit, karena menurut Mishra & Malhotra (2016), komite audit yang lebih sering melakukan pertemuan memiliki peluang lebih besar untuk membahas isu-isu pelaporan keuangan. **Kedua**, menambahkan variabel karakteristik perusahaan yaitu (a) Ukuran perusahaan, karena menurut Akbar *et al.*, (2015), perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang besar atau setidaknya stabil dari tahun sebelumnya, agar perusahaan dapat memenuhi ekpetasi investor dan

menarik perhatian lebih banyak investor lagi, sehingga hal inilah yang memicu perusahaan besar untuk melakukan praktik manajemen laba. (b) Umur perusahaan, karena menurut Nengsi (2019), semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman.

Ketiga, penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Afzal & Habib (2019) dilakukan di Karachi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur terdiri dari banyak perusahaan yang terbagi ke dalam berbagai sub sektor industri yang relevansi hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh industri yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur juga membutuhkan dana yang besar dalam kegiatan produksinya, sehingga perusahaan manufaktur akan berupaya dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini tentu membuat perusahaan berupaya untuk meyakinkan investor bahwa perusahaannya merupakan perusahaan yang bonafit, tentu akan menarik apabila dikaitkan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan sebagai salah satu upaya manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan. **Keempat**, penelitian ini menambahkan tahun pengamatan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Afzal & Habib (2019) dilakukan pada tahun 2005 – 2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 – 2019. Perbedaan

periode tahun penelitian diharapkan hasil penelitian lebih *up to date* dan diperoleh hasil yang lebih *valid*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan terhadap Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Komite Audit, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini sebagai studi perbandingan untuk dijadikan pengkajian lebih mendalam berkaitan dengan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Komite Audit, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, dan memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai manajemen laba di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta metode penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian, bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* adalah pemegang saham di sebuah perusahaan, sedangkan agen adalah manajemen. Hubungan antara *principal* dan agent berdasarkan kontrak yang ada. Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak atas kepentingan mereka sendiri. *Principal* melihat kinerja yang baik dari agen jika agen mampu memaksimalkan pendapatan dan dialokasikan untuk pembagian dividen. Semakin tinggi pendapatan dan pangsa harga, semakin baik kinerja agen sehingga agen mendapat insentif yang tinggi. Jika tidak ada pengawasan *principal*, agen dapat memanipulasi kondisi perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena asimetri informasi antara *principal* dan agen. Asimetri informasi dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk melakukan manajemen laba. Komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan untuk meminimalkan manajemen laba.

Teori agensi mempunyai dua konsep, yaitu (Anthony dan Govindarajan, 2005):

- a. Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen

Asumsi yang digunakan dalam teori agensi adalah semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen menerima kepuasan dari kompensasi keuangan, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan.

b. Tidak dapat diamatinya tindakan agen

Prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Pemegang saham tidak berada dalam posisi memantau aktivitas manajer setiap harinya untuk memastikan bahwa ia bekerja untuk kepentingan mereka.

Pada prinsipnya teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan konflik kepentingan antara para pihak dan *stakeholder* dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan (Emirzon, 2007). Arafat (2008) menjelaskan bahwa teori keagenan ini dalam tataran empirik kurang memadai untuk digunakan sebagai alat menyelenggarakan perusahaan modern. Akibat adanya ciri yang menonjol yaitu terpisahnya kepemilikan dengan pengelolaan serta digunakannya dana pinjaman selain dana dari pemegang saham sehingga dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur.

2. Manajemen Laba

Scott (2000) pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain dengan cara:

- a. *Taking a bath*, apabila perusahaan berada dalam keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Pola ini dilakukan pada saat terjadi reorganisasi dalam perusahaan termasuk pengangkatan CEO baru.
- b. *Income minimization*, pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga apabila perusahaan pada periode mendatang laba diperkirakan akan menurun dapat mengambil laba periode sebelumnya untuk mengatasinya.
- c. *Income maximization*, yaitu pola manajemen laba memaksimalkan tingkat laba perusahaan yang diperoleh melalui pemilihan metode-metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi, seperti mempercepat pencatatan, dan menunda biaya. Pola ini dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan bonus dan juga dilakukan pada kondisi perusahaan mendekati suatu pelanggaran kontrak utang.
- d. *Income smoothing*, pola ini dilakukan manajemen dengan cara menurunkan laba apabila adanya peningkatan laba yang cukup besar dan manajemen akan menaikkan laba apabila laba yang diperoleh rendah atau tidak mencapai target. Pola manajemen laba ini dilakukan manajemen untuk

mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, perusahaan akan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Terdapat motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik yang sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*), yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1990). Dalam *bonus plan hypothesis* dijelaskan bahwa pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus. Menurut *debt covenant hypothesis*, disebutkan bahwa dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur laba perusahaan agar kewajiban hutang perusahaan yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Menurut *political cost hypothesis*, disebutkan bahwa manajemen laba disebabkan adanya regulasi dari pemerintah, misalnya regulasi dalam penetapan pajak. Besar kecilnya pajak tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang akan ditarik oleh pemerintah. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan agar besarnya pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasi (Susiana & Herawaty, 2007). Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan.

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka kelola (Pricilia & Susanto, 2017). Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal ini karena investor institusional yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga investor institusi tidak mudah percaya manipulasi laba. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh sisi kelembagaan dari jumlah seluruh saham di perusahaan (Gideon, 2005). Menurut (Pricilia & Susanto (2017) bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas

ditekankan melalui inestasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

5. Independensi Komite Audit

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (*agent*) agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (*principles*). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Widiastuty, 2016). Hal ini karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan lebih dapat dipercaya. Komite audit yang hanya terdiri dari dewan yang berasal dari luar perusahaan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan pelaporan keuangan perusahaan melalui pelaksanaan pemeriksaan terhadap kekeliruan pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena anggota komite audit tersebut dapat lebih objektif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena mereka tidak memiliki kepentingan terhadap pihak manajemen.

Komite audit yang independen akan memberikan penilaian secara independen tanpa dipengaruhi oleh pihak lain (Vajriyanti & Subekti, 2016). Anggota komite audit yang independen akan memelihara integritas serta

pandangan yang obyektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan (Sunarsih & Dewi, 2012). Salah satu dari alasan utama independensi ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

6. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Dalam setiap *audit committee charter* yang dimiliki oleh masing-masing anggota, komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Pertemuan secara periodik ini sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar keanggotaan komite audit yang diundang sesuai dengan

keperluan atau secara periodik. Pihak-pihak luar tersebut antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas pertemuan komite audit kepada dewan komisaris. Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat besarnya perusahaan yang ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh laba yang diperoleh perusahaan. Besar ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sawir, 2004). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan di mana perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Dana tambahan tersebut

dapat diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Paramitha & Firnanti, 2018). Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti investor, analis, maupun pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya (Wardani & Isbela, 2015).

8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih dipercaya oleh para investor karena diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Chandra & Djashan, 2018). Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan *survive* dalam pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan tinggi karena eksistensi perusahaan yang masih ada sampai sekarang. Semakin tua perusahaan maka semakin banyak pengalaman perusahaan, dari pengalaman perusahaan tersebut meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas sehingga pemilik lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Apriliani & Dewayanto, 2018).

Umur perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keunggulan berkompetisi. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu lebih

singkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki laba yang relatif stabil (Wardani & Isbela, 2015).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Afzal & Habib (2019)	<i>Corporate Governance and Earnings Management: A Model and Empirical Investigation from Karachi Stock Exchange</i>	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
2.	Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Moslemany & Nathan (2019)	<i>Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt</i>	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba. Pemegang blok memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Pricilia & Susanto (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Widiastuty (2016)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	Independensi komite audit, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Financial expertise</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
6.	Sihombing & Laksito (2017)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba	Ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan masa jabatan ketua komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keahlian komite audit dan kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Nengsi (2019)	Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016	Jenis usaha, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan <i>financial leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.
8.	Akbar <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015)	Kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
9.	Wardani & Isbela (2015)	Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Strategi bisnis ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber data penelitian terdahulu diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut teori agensi, manajer melakukan bisnis dengan cara yang

akan meningkatkan keuntungan mereka, tidak peduli bagaimana hal ini tercermin pada pemegang saham, terutama jika mereka tidak memiliki porsi saham perusahaan yang luar biasa. Meningkatnya kepemilikan manajerial, pasar menjadi kurang efektif karena manajer cenderung mengambil nilai sendiri untuk memaksimalkan keputusan. Ini karena semakin tinggi persentase kepemilikan mereka, semakin tinggi hak suara mereka dan karenanya memastikan tempat mereka sebagai manajer tingkat atas (Moslemany & Nathan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afzal & Habib (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moslemany & Nathan (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Oleh karena itu hipotesis pertama yang dikemukakan adalah :

H1a. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen

Laba

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal ini karena kelembagaan investor terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga investor institusi tidak mudah percaya manipulasi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Pradipta (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Afzal & Habib (2019) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan terhadap manajemen laba. Semakin kecil persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional, maka semakin besar kecenderungan pihak manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi pelaporan laba. Oleh karena itu hipotesis kedua yang dikemukakan adalah :

H1b. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, masalah agensi seperti asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diatasi dengan

peran komite audit. Sebuah komite audit yang independen kemungkinan akan bebas dari tekanan manajemen, dan mungkin lebih efektif dalam memantau proses pelaporan keuangan. Komite audit yang independen memberikan pengawasan yang efektif dari kebijaksanaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan memastikan kredibilitas laporan keuangan. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Widiastuty (2016) memberikan hasil bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamudji & Trihartati (2010) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh anggota komite audit, semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang dikemukakan adalah :

H2a. Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

4. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Komite audit sekurang-kurangnya

harus melaksanakan rapat 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam 1 tahun. Frekuensi pertemuan komite audit dapat dianggap sebagai ukuran ketekunan mereka dalam memantau laporan kuartalan. Komite audit yang sering bertemu dalam setahun, akan memberikan kesempatan anggotanya untuk membahas dan mengevaluasi isu-isu mengenai praktek pelaporan keuangan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa kehadiran masalah keagenan yang tinggi menuntut kualitas pemantauan yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Laksito (2017) menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari pertemuan komite audit terhadap manajemen laba. Komite audit yang lebih sering melakukan pertemuan lebih mungkin untuk secara efektif mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan, maka semakin kecil kemungkinan akan terjadi praktik manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis keempat yang dikemukakan adalah :

H2b. Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan-perusahaan berukuran besar membutuhkan biaya agensi yang lebih besar dan ini berarti praktik yang lebih oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti

investor, analis, maupun pemerintah daripada perusahaan-perusahaan kecil. Hal mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Gayatri (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Purnama (2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Jika perusahaan masih berukuran kecil, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba tinggi. Oleh karena itu hipotesis kelima yang dikemukakan adalah :

H3a. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

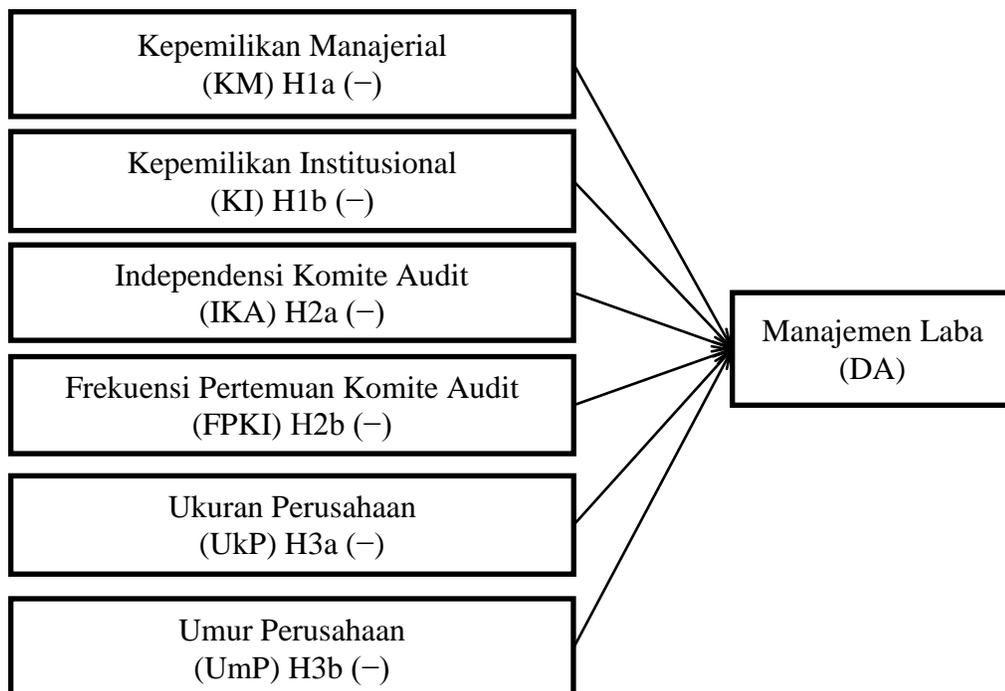
Berdasarkan teori agensi, dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih set keputusan yang diperlukan untuk memaksimalkan kegunaannya. Perusahaan dengan sejarah panjang memiliki lebih banyak pengalaman tata kelola perusahaan dan eksposur risiko reputasi. Mereka akan lebih konservatif untuk terlibat dalam manajemen laba untuk mempertahankan reputasi mereka. Selain itu, perusahaan lama mungkin telah memperbaiki praktek pelaporan keuangan mereka dari waktu ke waktu

(Alsaeed, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Isbela (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nengsi (2019) juga memberikan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis keenam yang dikemukakan adalah :

H3b. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Jogiyanto, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 – 2019. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* artinya pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan studi empiris. Studi empiris adalah

penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Jogiyanto, 2007). Hasil kesimpulan pada penelitian empiris dapat digeneralisasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs resminya (www.idx.co.id). Data yang dicari berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi karena menggunakan data sekunder. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen – dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2007). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya oleh manajemen yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek (Akers, Giacomino, & Bellovary, 2007). Data manajemen laba diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2015 – 2019. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). *Discretionary Accruals* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. } TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\text{b. } \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{c. } NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{d. } DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it}	=	<i>Total Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NI_{it}	=	<i>Net Income</i> (Laba Bersih) perusahaan I pada periode t
CFO_{it}	=	<i>Operational Cash Flow</i> (aliran kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada periode t
A_{it-1}	=	Assets (Total Aset) perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV_t	=	(<i>Revenue</i>) Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC_t	=	(<i>Receivable</i>) Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t	=	(<i>Property, Plant, Equipment</i>) Aset Tetap perusahaan i pada tahun t
DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	=	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham yang dimiliki oleh para *principal*, masyarakat dan pihak institusional (Paramitha & Firnanti, 2018). Menurut Afzal & Habib (2019) kepemilikan manajerial merupakan salah satu rangsangan yang mendasar

untuk memotivasi manajer untuk bertindak aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Paramitha & Firnanti, 2018):

$$KM = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan, dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait kategori tersebut (Paramitha & Firnanti, 2018). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Paramitha & Firnanti, 2018):

$$KI = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Independensi Komite Audit

Direktur independen adalah orang yang tidak memegang hubungan berupa materi dengan perusahaan atau orang yang terkait dengan perusahaan, yang mungkin memengaruhi independensinya (Mishra & Malhotra, 2016). Independensi komite audit dapat berfungsi

secara efektif untuk mengontrol laporan keuangan. Komite Audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Amin, 2016). Pengukuran independensi komite audit adalah sebagai berikut (Widiastuty, 2016):

$$IKA = \frac{\text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah anggota}} \times 100\%$$

d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Frekuensi pertemuan komite audit adalah jumlah pertemuan komite audit yang diadakan selama 1 tahun (Mishra & Malhotra, 2016). Komite audit harus melaksanakan rapat dengan jumlah tertentu agar komite audit tersebut dikatakan efektif. Frekuensi pertemuan komite audit diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan (Widiastuty, 2016).

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, *log size* dan nilai pasar saham (Purnama, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Manajer perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik

(Apriliani & Dewayanto, 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Purnama, 2017):

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu lebih singkat (Wardani & Isbela, 2015). Pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut (Chandra & Djashan, 2018):

UmP = Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian.

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Manajemen Laba	Upaya oleh manajemen yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.	<p>1. Nilai <i>Total Accrual</i></p> $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <p>2. Persamaan regresi <i>Ordinary Least Square</i></p> $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$ <p>3. Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i></p> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$ <p>4. <i>Discretionary accruals</i></p> $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
	(Akers <i>et al.</i> , 2007)	(Dechow <i>et al.</i> , 1995)

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham yang dimiliki oleh para principal, masyarakat dan pihak institusional.	$\frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
	(Paramitha & Firnanti, 2018)	(Paramitha & Firnanti, 2018)
Kepemilikan Institusional	Saham perusahaan yang dimiliki investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan, dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait kategori tersebut.	$\frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
	(Paramitha & Firnanti, 2018)	(Paramitha & Firnanti, 2018)
Independensi Komite Audit	Direktur independen adalah orang yang tidak memegang hubungan berupa materi dengan perusahaan atau orang yang terkait dengan perusahaan.	$\frac{\text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah anggota}} \times 100\%$
	(Mishra & Malhotra, 2016)	(Widiastuty, 2016)
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	Jumlah pertemuan komite audit yang diadakan selama 1 tahun.	Diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan
	(Mishra & Malhotra, 2016)	(Widiastuty, 2016)

Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Ukuran Perusahaan	Suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, <i>log size</i> dan nilai pasar saham. (Purnama, 2017)	Ln Total Aset (Purnama, 2017)
Umur Perusahaan	Umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. (Wardani & Isbela, 2015)	Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian (Chandra & Djashan, 2018)

Sumber data pengukuran variabel diolah, 2020

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan suatu metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit,

Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang diuji normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,

2018). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 5 . Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 5 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 5 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Uji Durbin

Watson dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan hipotesis dasar tersebut, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Durbin Watson (Ghozali, 2018) adalah:

- 1) $0 < d < d_l =$ tidak ada autokorelasi positif
- 2) $d_l \leq d \leq d_u =$ tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4 - d_l < d - 4 =$ tidak ada korelasi negatif
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l =$ tidak ada korelasi negative
- 5) $d_u < d < 4 - d_u =$ tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 KM_1 + \beta_2 KI_2 + \beta_3 IKA_3 + \beta_4 FPKA_4 + \beta_5 UP_5 + \beta_6 UmP_6 + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accrual*

α = Konstanta

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

IKA = Independensi Komite Audit

FPKA = Frekuensi Pertemuan Komite Audit

UP = Ukuran Perusahaan

UmP = Umur Perusahaan

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

e = Error Term

E. Pengujian Hipotesis

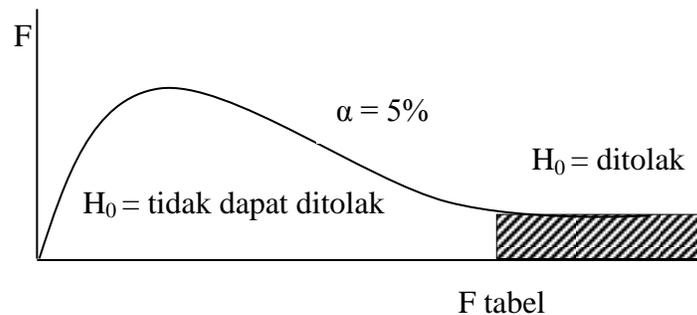
1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengukur fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*) (Ghozali, 2018). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).



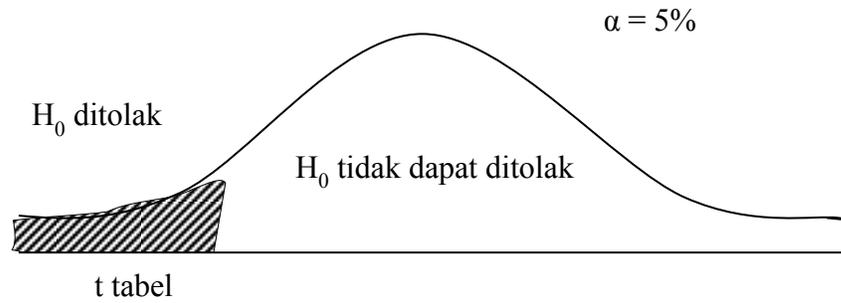
Gambar 3. 1
Kurva Uji F

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- 1) H_0 diterima : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($sig > 0.05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) H_0 ditolak : Jika t hitung $>$ t tabel ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Kurva Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Komite Audit, dan Karakteristik Perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 95 observasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini yakni:

1. Hanya sedikit perusahaan yang memiliki variabel kepemilikan manajerial. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang demikian tidak dijadikan sampel penelitian.

2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan pada industri manufaktur, sehingga tidak bisa dijadikan acuan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, misalnya Komisaris Independen. Komisaris Independen disarankan karena keberadaan komisaris independen di perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Susanto, 2016).
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, misalnya lembaga-lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lembaga keuangan disarankan karena perusahaan tersebut memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

- Afzal, M., & Habib, M. D. (2019). *Corporate Governance and Earnings Management: A Model and Empirical Investigation from Karachi Stock Exchange*. *Journal of Finance & Economics Research*, 3(2), 51–67.
- Akbar, F. A., Hapsari, D. W., & Baiti, A. a N. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Per Usahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015)*. 54–70.
- Akers, M. D., Giacomino, D. E., & Bellovary, L. J. (2007). *Earnings Management And Its Implications*. *The CPA Journal*, 79(8), 64–68.
- Alsaeed, K. (2006). *The Association Between Firm - Specific Characteristics And Disclosure: The Case Of Saudi Arabia*. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496.
- Amin, A. (2016). *Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1–14.
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System Management Control System: Sistem pengendalian manajemen* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Arafat, W. (2008). *How To Implement GCG Effectively* (Cet. 1). Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Bamahros, H. M., & Bhasin, M. L. (2016). *Audit Committee Characteristics and Unexpected Accruals : An Empirical Study of Malaysia*. *Wulfenia*, 23(April), 181–199.
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2016). *The Impact Of Firm Characteristics On Earnings Management: An Empirical Study On The Listed Firms In Egypt*. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–101.
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan*. *Jurnal Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, Vol. 70(2), 195–225.
- Emirzon, J. (2007). *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (Edisi Ketu). Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Hassan; Ahmed. (2012). *Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms*. *American International Journal of Research Kontemporer*, 2(7), 214–226.
- Iraya, C., Mwangi, M., & Muchoki, G. . (2015). *The Effect Of Corporate Governance Practices On Earning Management Of Company Listed At The Nairobi Securities Exchange*. *European Scientific Journal*, 11(1), 169–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman–Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Juhmani, O. I. (2017). *Audit Committee Characteristics and Earnings Management: The Case of Bahrain*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 11-31.
- Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). *Audit Quality , Firm Characteristics and Real Earnings Management : The Case of Listed Vietnamese Firms*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). *Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247.

- Moslemany, R. El, & Nathan, D. (2019). *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt. International Journal of Business and Economic Development*, 7(1), 18–32.
- Nengsi, Neni Sri Wahyuni. (2019). *Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*, 8(1), 28–37.
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance. Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 19(1), 26–39.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). *Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21–29.
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Universitas Udayana*, 14(1), 511–538.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. XXII(02)*, 267–285.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA*, 3(1), 1–14.
- Saftiana, Y. (2019). *Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange. Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105-120.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (2nd Edition). Canada: Prestice Hall.

- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Sunarsih, Ni Made, & Dewi, Ni Putu Shinta. (2012). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. *Juima*, 9(1), 13-20.
- Susanto, Y. K. (2016). *The Effect Of Audit Committees And Corporate Governance On Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 32–37.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). *Corporate Governance And Real Earnings Management*. *Academy of Accounting & Financial Studies Journal*, 12(1), 9–22.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Tanjung, M., Sucherly, Sutisna, & Sudarsono, R. (2015). *The Role of Good Corporate Governance in Minimizing Earning Management to Increase Value of Firm*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(09), 21–27.
- Vajriyanti, E., & Subekti, I. (2016). *Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba : Laba Untuk Menghindari*. *JRAK*, 6(1), 801–810.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2015). *Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik*. *JRAK*, 13(2), 91–106.
- Watts, & Zimmerman. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*, 60(1), 131–156.
- Waweru, N. M., & Riro, G. K. (2013). *Corporate Governance, Firm Characteristics and Earnings Management in an Emerging Economy*. *Journal of Applied Management Accounting Research Vol.11 No.1 2013*, 11(1), 43–64.
- Widiastuty, E. (2016). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Ganes Swara*, 10(2), 34–38.

www.bareksa.com

www.idx.co.id